

STRATEGI KETIDAKSANTUNAN DALAM VIDEO DEBAT PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019

Tia Gustiani¹, Aslinda² Fajri Usman³

^{1,2,3} Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

Received: 2022-04-22 | Reviewed: 2022-04-30 | Accepted: 2022-05-06

Abstract

The goal of this article is to identify and explain impoliteness strategies in the 2019 presidential election debate and to evaluate the role of impoliteness used in the 2019 presidential debate. Qualitative descriptive is the kind of method that used by the researcher. The data was gathered from four YouTube videos of the 2019 presidential election debates and analyzed using the distributional and identity methods. This study used the theory of impoliteness by Jonathan Culpeper (2005) which withhold politeness, sarcasm or mock politeness, negative impoliteness, positive impoliteness, dan bald on record impoliteness. Based on the research result, it is found negative impoliteness was the most frequent impoliteness strategy, accounting for 43%. The speaker demonstrated his superiority by accusing and condemning the flaws of others in this strategy.

Keywords

Impoliteness, Impoliteness Strategies, Debate, Election

Corresponds email

tiagustiani171120@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketidaksantunan merupakan suatu sikap melanggar aturan yang telah berlaku di suatu masyarakat dalam perilaku sosial. Dalam berkomunikasi, suatu individu atau kelompok hendaknya mengikuti serta memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditetapkan. Suatu individu atau kelompok dikatakan santun dalam berkomunikasi, apabila mereka mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan. Namun, sebaliknya mereka akan dikatakan tidak santun, apabila tidak mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan serta aturan yang berlaku. Ketidaksantunan juga diartikan dengan tindakan kebahasaan yang bertujuan menyerang muka lawan tutur, yang mengakibatkan mitra tutur merasa tersinggung dan tidak nyaman atau mengancam muka mitra tutur (Jonathan Culpeper, 2011). Sedangkan Pramujiono (2012) menjelaskan ketidaksantunan adalah karakteristik saat berkomunikasi sehingga petutur merasa kehilangan muka atau kehilangan muka. Ketika mitra tutur kehilangan muka pada saat berinteraksi maka si penutur bisa dikatakan tidak santun. Jadi konsep ketidaksantunan ialah saat si penutur menuturkan kata-kata yang tidak menyenangkan dan menghilangkan muka lawan tutur sehingga menimbulkan perasaan tidak senang serta memicu amarah atau lebih parahnya menimbulkan perasaan dendam.

Ketidaksantunan dalam berbahasa merupakan sebuah gejala sosial yang tidak terlepas dari pengaruh faktor situasional dan faktor sosial sebagai bagian dari faktor-faktor non-linguistik (Suwito, 1983). Faktor sosial terdiri atas usia, tingkat pendidikan, status sosial, budaya, kedekatan hubungan antara penutur dan lawan tutur, pekerjaan, lingkungan tempat tinggal dan gender. Sedangkan, faktor situasional terdiri atas pembahasan tentang apa, dimana, kapan, pada siapa, dan siapa berbicara dengan bahasa apa.

Chair (2015) berpendapat bahwa ketidaksantunan dapat ditemukan di berbagai lokasi dan waktu, baik itu dalam situasi informal maupun situasi formal. Situasi informal contohnya ketidaksantunan dalam interaksi bahasa yang terjadi di kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Adapun situasi formal, di antara contohnya adalah ketidaksantunan interaksi bahasa yang terjadi dalam seminar, rapat, forum diskusi atau debat. Salah satu contoh debat yang menjadi tontonan dan perbincangan serta menarik perhatian masyarakat ialah debat pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang telah selesai digelar oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Debat ini begitu penting digelar dengan tujuan, agar masyarakat dapat mengetahui siapa saja kandidat yang hendak bertarung dalam pemilu umum yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019. Beberapa stasiun televisi di Indonesia telah menayangkan debat pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019 yang difasilitasi oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) agar tujuan di atas dapat tercapai.

Di samping itu, peneliti menilai debat ini merupakan pembuktian kompetensi masing-masing calon, sejauh mana visi dan misi dipaparkan serta adu argumen tentang pengetahuan serta wawasan kenegaraan. Pernyataan maupun sanggahan dalam debat terkadang menyinggung perasaan lawan. Adapun yang menjadi sumber data pada studi ini yakni berbagai tuturan yang ditemukan pada video debat pemilihan presiden yang didapat dari kanal *YouTube* dan ditranskrip kepada bentuk tulisan, sehingga mudah untuk mengidentifikasi dan menganalisa bentuk dari ketidaksantunan berbahasa yang terdapat dalam debat pemilihan presiden 2019.

Salah satu contoh ketidaksantunan yang dapat kita temukan dalam debat pemilihan presiden 2019 adalah kutipan berikut:

JW: “Korupsi adalah kejahatan yang luar biasa, bahkan pak Prabowo juga mengatakan bahwa korupsi di Indonesia adalah stadium 4. Saya tidak setuju. Tapi menurut ICW, partai yang Bapak pimpin termasuk yang paling banyak mencalonkan mantan koruptor, mantan napi korupsi yang saya tau caleg itu yang tanda tangan pimpinannya. Bagaimana Bapak menjelaskan masalah ini?”.(KOMPASTV, 2019).

Tuturan di atas merupakan ketidaksantunan positif berupa perbuatan yang dilakukan guna mempermalukan lawan bicara sehingga hal tersebut mengancam citra positif lawannya.. Bahasa yang diucapkan oleh si penutur mendeskripsikan secara tidak langsung bahwa lawan tutur sebagai ketua

umum dari partai yang dipimpinnya kurang teliti sehingga bisa meloloskan caleg-caleg mantan narapidana korupsi. Bahasa yang digunakan cukup halus untuk dikategorikan sebagai tuduhan terhadap mitra tutur. Si penutur mencoba memberikan sebuah gambaran terhadap lawan tutur di dalam debat bahwa mitra tutur kurang berkompeten dalam memimpin, buktinya ada caleg-caleg dari mantan narapidana koruptor. Pernyataan di atas berpotensi mempunyai efek negatif terhadap mitra tutur dalam pandangan masyarakat maupun penonton yang menyaksikan debat tersebut

Pada data di atas, JW lebih gamblang lagi mempermalukan PS melalui pernyataan yang lebih lugas dan jelas. Berbicara tentang topik mengenai korupsi adalah sebuah tindakan yang berisiko, terlebih lagi jika melakukannya dalam ranah politik. JW menyampaikan laporan ICW (*Indonesia Corruption Watch*) yang mengatakan bahwa partai yang dipimpin PS mencalonkan banyak mantan pelaku korupsi. Dilansir dari situs berita Kata data, Pusparisa (2019) melaporkan temuan empat orang menteri di kabinet JW yang terbukti korupsi, seharusnya pernyataan di atas tidak layak dilempar ke PS dari JW sendiri. Namun, bukti ini mempertegas bahwa tuturan JW sangat gamblang bertujuan untuk mempermalukan PS, bahkan dipertegas oleh bukti pribadi pada frasa “saya tau caleg itu yang tanda tangan pimpinannya”.

Berdasarkan salah satu kutipan debat pemilihan presiden 2019 di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan guna membahas ketidaksantunan berbahasa yang terjadi pada debat pilpres 2019. Sudah pasti, sebagai calon pemimpin bangsa dan negara, seorang presiden yang juga pemimpin tertinggi hendaknya menjadi suri teladan yang baik untuk masyarakatnya dalam tingkah laku maupun bertutur kata. Setiap tingkah laku dan tutur kata seorang pemimpin tentu akan menjadi penilaian orang yang dipimpinnya. Apabila pemimpin mencontohkan hal yang baik, akan menimbulkan simpati bagi masyarakat. Sebaliknya, apabila pemimpin mencontohkan hal yang tidak baik, maka akan menimbulkan antipati bagi masyarakat. Hal ini bisa kita saksikan pada debat pilpres 2019, sejauh mana kualitas pemimpin dinilai dari tutur katanya, santun atau tidaknya mereka dalam berbicara. Setelah debat pemilihan presiden, akan diadakan pemilihan presiden, maka tutur santun maupun tidak santun salah satu faktor penilaian bagi masyarakat dalam menentukan presidennya, tentu saja pemimpin yang santun yang akan terpilih, karena seorang pemimpin merupakan seorang percontohan bagi masyarakat. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan tinggi guna menelaah jauh tentang debat pemilihan presiden 2019 ini.

Pada salah satu penelitian sebelumnya yaitu Nurlaili (2019) melakukan penelitian dan menulis artikel yang berjudul “Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Para Komentator dalam Sistem Penghitungan Suara (Situng) Pilpres 2019 di Akun Twitter @Kpu_Id”. Studi ini bertujuan guna dapat

memaparkan berbagai strategi perilaku tidak santun bahasa yang disampaikan setiap komentator pada SITUNG (Sistem Perhitungan Suara) pada pemilihan presiden 2019 di akun Twitter @KPU_ID. Selama bulan Mei 2019, akun Twitter @KPU_ID mengumumkan hasil pilpres 2019 dan ditemukan berbagai ungkapan-ungkapan ketidaksantunan bahasa sehingga digunakan sebagai data penelitian oleh penulis. Teori Culpeper tentang taksonomi ketidaksantunan digunakan oleh peneliti sebagai teknik analisis data penelitian. Peneliti berhasil mengidentifikasi tiga strategi yang ditemukan sebagai temuan studi yaitu *Negative Impoliteness* (Ketidaksantunan Negatif), *Bald on Record Impoliteness* (Ketidaksantunan secara Langsung), dan *Positive Impoliteness* (Ketidaksantunan Positif). Komunikasi yang tidak santun diterapkan dengan unsur kesengajaan agar terdapat ketidaksesuaian harapan pada lawan bicara sebagai alasan penerapan strategi ketidaksantunan bahasa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurlaili (2019) ialah hasil analisis berupa strategi yang ditemukan. Nurlaili (2019) menemukan tiga peringkat strategi perilaku tidak santun bahasa yakni *Negative Impoliteness* (Ketidaksantunan Negatif), *Bald on Record Impoliteness* (Ketidaksantunan secara Langsung), dan *Positive Impoliteness* (Ketidaksantunan Positif). Sedangkan, penulis mengidentifikasi lima strategi dalam studi ini berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan yaitu menahan kesantunan, sarkasme, ketidaksantunan negatif, ketidaksantunan positif, dan ketidaksantunan secara langsung. Persamaan dengan penelitian ini berupa konteks yaitu sama-sama membahas tentang pemilihan presiden 2019 sedangkan perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menguraikan strategi ketidaksantunan yang terdapat debat pilpres tahun 2019.

Penelitian tentang bahasa presiden juga sudah dilakukan oleh Akbar (2018) dengan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)”. Penelitian tersebut membahas tentang bahasa presiden Portugal namun dengan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan strategi ketidaksantunan yang terdapat debat pilpres tahun 2019. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan jenis metode yang digunakan penulis dalam studi ini. Laurence Newman, (1997) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif ialah kajian yang membahas suatu studi dengan mendeskripsikannya agar pembaca dapat memahami isi dari studi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, sudut pandang subyek diutamakan dalam menganalisis makna dan proses studi. Penjelasan data secara faktual, obyektif, dan natural merupakan poin utama dalam penelitian deskriptif (Suharsimi, 1993). Menurut Ratna (2013), penelitian deskriptif

analisis ialah suatu kategori studi yang diterapkan peneliti guna memaparkan berbagai temuan yang dilanjutkan dengan analisis. Penulis akan meneliti data studi yang faktual berdasarkan temuan di ruang lingkup penulis sehingga studi ini memiliki sifat deskriptif. Temuan dalam studi ini dapat menguraikan peristiwa dan gambaran mengenai fakta lingual dan gejala bahasa yang telah ditulis pada rumusan masalah studi.

Pada studi ini yang dijadikan sebagai data adalah keseluruhan tuturan calon presiden dalam video debat pemilihan presiden 2019 yang mengandung tuturan ketidaksantunan. Data tidak akan muncul tanpa adanya sumber data. Guba dalam Sudaryanto (1990) menjelaskan data adalah hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Lokasional dan substantif merupakan dua jenis sumber data yang umum digunakan peneliti. Sumber data substantif ialah jenis data yang memiliki bentuk dan jenis sama dengan data studi yang faktual. Dalam penelitian ini, sumber data substantifnya adalah semua tuturan yang mengandung ketidaksantunan berbahasa dalam debat calon presiden tahun 2019. Data penelitian diambil dari 4 video yang berasal dari kanal *YouTube* debat calon presiden 2019. Sumber data lokasional ialah jenis data yang pada dasarnya tempat asal muasal data. Sumber tersebut pada studi linguistik merupakan sosok atau orang yang menghasilkan data itu sendiri yang disebut dengan penutur. Dalam penelitian ini, sumber lokasionalnya adalah video *YouTube*.

Pada debat pertama peneliti mendapatkan 36 data, pada debat kedua peneliti mendapatkan 13 data ketidaksantunan, debat ketiga peneliti mendapatkan 27 data, dan pada debat terakhir peneliti mendapatkan 4 data. Jadi, keempat video peneliti hanya menemukan 83 data. Oleh karena itu populasi dan sample dalam penelitian ini sama saja.

Metode penyimakan atau simak merupakan jenis metode yang digunakan penulis dalam studi ini. Analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yakni suatu pendekatan dimana membahas penggunaan bahas pada konteks tertentu.. Penulis akan menganalisa data berdasarkan metode agih dan padan. Metode padan jenis referensial dalam penelitian ini menurut Sudaryanto (2015) alat penentunya merupakan fakta yang dikaitkan dengan referen bahasa.

Peneliti dalam memaparkan hasil analisis data memakai 2 metode yaitu metode formal dan informal. Mahsun (2013) menjelaskan juga bahwa metode formal dan informal merupakan dua teknik dalam menguraikan temuan analisa data pada studi bahasa. Metode tersebut erupa pengklasifikasian, penjabaran serta penjelasan setelah proses analisis data. Kemudian, peneliti menggunakan persentase untuk mengidentifikasi semua bentuk-bentuk ketidaksantunan, strategi ketidaksantunan, fungsi ketidaksantunan yang ditemukan pada data. Hasil dari persentase juga menentukan yang dominan atau

yang sering muncul serta data yang paling sedikit muncul. Setelah itu, hasil persentase akan ditampilkan dalam bentuk diagram.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini, peneliti menjelaskan data yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan. Adapun pembahasannya diulas dengan mengidentifikasi tuturan ketidaksantunan lalu diklasifikasikan menurut strategi-strategi ketidaksantunan hingga sub-kategori strategi ketidaksantunan. Berikut tabel tentang hasil temuan tentang strategi-strategi ketidaksantunan.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Strategi Ketidaksantunan dalam Video Debat Pemilihan Presiden 2019

Data	Tuturan Ketidaksantunan	Strategi	Sub-Kategori
1	Indonesia kita menang, karena sekarang kita rasakan indikator-indikator menunjukkan bahwa kita dalam kondisi yang tidak begitu menguntungkan. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.18.40)	Ketidaksantunan negative	Menakut-nakuti Menanamkan ha-hal buruk akan terjadi
2	Kami ingin bertanya, bahwa Bapak kan sudah memerintah selama 4 tahun lebih, yang kita temukan ada perasaan di masyarakat bahwa kadang-kadang aparat itu berat sebelah, sebagai contoh kalau ada kepala daerah, gubernur-gubernur yang mendukung paslon 01 itu menyatakan dukungan tidak papa, tapi ada kepala desa Jawa Timur menyatakan dukungan kepada kami sekarang ditahan Pak (ditangkap). (KOMPAS TV 1, 2019, 00.40.11)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak menjaga hubungan baik
3	Jadi, saya kira ini juga suatu perlakuan yang tidak adil (KOMPAS TV 1, 2019, 00.40.49)	Ketidaksantunan secara langsung	Ketidaksantunan secara langsung
4	Saya kira ini yang kami mohon Pak, perhitungkan!, mungkin juga ada anak buah Bapak yang mungkin berlebihan. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.41.06)	Ketidaksantunan secara langsung	Ketidaksantunan secara langsung
5	Ya, jangan menuduh seperti itu Pak Prabowo!. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.42.26)	Ketidaksantunan secara langsung	Menarik diri/ membantah
6	Jangan kita ini sering grusa-grusu menyampaikan sesuatu!, misalnya apa jurkamnya Pak Prabowo. Misalnya ini, katanya dianiaya mukanya babak belur, kemudian konferensi pers bersama-sama. Akhirnya apa yang terjadi?. Ternyata operasi plastik. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.41.44)	Ketidaksantunan positif	Mengabaikan orang lain
7	Ini negara hukum. Kalau ada bukti-bukti yang ada gampang sekali kok, gampang sekali. Negara hukum ini, kenapa menuduh nuduh seperti itu?. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.42.10)	Ketidaksantunan negatif	Merendahkan orang lain
8	Kalau memang ada persekusi, tadi Pak Sandi menuduh nuduh lagi tadi, ya gampang sekali, laporkan!. Saya akan perintahkan tindak lanjut pelaku tersebut. (KOMPAS TV 1, 2019, 00 47.17)	Ketidaksantunan positif	Mengucilkan orang lain
9	Saya kira, tadi apa yang disampaikan oleh Pak Sandi mirip-mirip yang sudah kita sampaikan tadi. (KOMPAS TV 1, 2019, 00 53.27)	Ketidaksantunan negatif	Meremehkan orang lain

10	Jadi kalau kami menilai, bahwa perlu adalah langkah-langkah yang lebih kongrit praktis dan segera. Sebagai contoh: bagaimana bisa seorang gubenur gaji nya hanya 8. 000. 000 juta?, kemudian dia mengelola provinsi seperti Jawa Tengah yang lebih besar dari Malaysia dengan APBD yang begitu besar. (KOMPAS TV 1, 2019, 01 .07.03)	Ketidaksantunan positif	Menarik diri/ memisahkan diri
11	Jadi, ini hal-hal yang tidak realistis. Jadi, saya kira seorang kepala pemerintah eksekutif, kalau benar-benar niat untuk memperbaiki itu, kita harus segera berani melakukan terobosan-terobosan supaya penghasilan para pejabat publik itu besar. (KOMPAS TV 1, 2019, 01 .07.29)	Ketidaksantunan negatif	Mencela kelemahan orag lain
12	Jadi, tidak boleh kita terlalu banyak bayar untuk muncul di TV. Demikian juga radio, demikian juga baliho-baliho di kota. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.07.56)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
13	Tadi sudah saya katakana, bahwa rekrutmen berbasis berkompentensi bukan finansial itu menjadi kunci. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.08.11)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
14	Saya berikan contoh, saya sendiri pada saat pemilihan walikota, saya betul-betul membutuhkan anggaran sangat kecil. Ke partai pun, waktu pemilihan gubernur di DKI Jakarta, saya tidak mengeluarkan uang sama sekali. (KOMPAS TV 1, 201901.08.21,)	Ketidaksantunan positif	Mengucilkan orang lain
15	Artinya apa? Pergerakan politik itu bisa dimulai secara relawan, bisa dinilai keinginan publik untuk mendapatkan pemimpim-pemimpin yang baik tanpa melibatkan finansial. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.08.21)	Ketidaksantunan negatif	Merendahkan orang lain
16	Berkali-kali saya sampaikan di ruang publik, akar masalahnya adalah, bahwa penghasilan pegawai negeri, para birokrat-birokrat itu kurang dan tidak realistis. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.10.25)	Ketidaksantunan positif	Mengucilkan orang lain
17	Kalau saya memimpin negeri ini, pemerintahan saya akan perbaiki kualitas hidup semua birokrat dengan realistis. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.10.49)	Ketidaksantunan secara langsung	Ketidaksantunan secara langsung
18	Saya tidak setuju apa yang disampaikan Pak Prabowo, karena kita tau gaji ASN kita.	Ketidaksantunan positif	Membantah
19	Waktu saya masih muda, saya spesialisasinya adalah di bidang anti teror yang dibentuk bersama Pak Luhut Panjaitan, pasukan anti teror yang pertama. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.18.40)	Ketidaksantunan positif	Mengabaikan orang lain
20	Jadi, saya mengerti dan paham, masalahnya adalah pengalaman itu saya mengetahui sering kali terorisme ini adalah dikirim di negara lain dan sering juga dibuat nyamar, seolah teroris itu dari orang Islam. Padahal itu sebetulnya dia itu dikendalikan oleh orang yang mungkin tidak orang Islam, mungkin juga orang asing atau pun bekerja untuk orang asing, saya mengerti benar-benar. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.19.37)	Ketidaksantunan positif	Mengabaikan orang lain
21	Untuk itu, Prabowo Sandi, manakala kami yang memimpin pemerintahan, kita benar-benar investasi besar-besaran dalam pendidikan, dalam kesehatan, untuk membantu rakyat yang paling bawah yang paling miskin. Kita akan membantu pesantren-pesantren, madrasah-madrasah, guru-guru. Di mana-mana mereka perbaiki kapasitasnya dan kualitas hidupnya. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.23.01)	Ketidaksantunan secara langsung	Ketidaksantunan secara langsung
22	Tapi, saya melihat dalam struktur pengurusan partai yang Bapak pimpin, jabatan-jabatan strategis seperti: ketua umum, ketua dewan Pembina, ketua dewan penasihat, ketua dewan	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi

	parner, ketua dewan harian, wakil ketua harian, sekjen, bendahara, semuanya laki laki. Bagaimana Bapak menjawab inkonsisten ini? (KOMPAS TV 1, 2019, 01.36.36)		
23	Tetapi, bahwa apa yang sudah diakui tadi, kalau saya boleh membandingkan, mohon maaf!. Misalnya di kabinet saya, saat saya membentuk cabinet, ada 9 menteri perempuan yang menempati tempat strategis. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.39.37)	Ketidaksantunan negatif	Merendahkan orang lain
24	Jangan perempuan kita angkat!, jadi kita bangga. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.41.14)	Ketidaksantunan negatif	Merendahkan orang lain
25	Jadi, saya tidak akan membanggakan hanya karna dia perempuan. Kalau dia perempuan, tapi dia tidak membela rakyatnya sendiri, ya saya kira tidak perlu dibanggakan. (KOMPAS TV 1, 2019,)	Ketidaksantunan negatif	Merendahkan orang lain
26	Jadi, yang kita permasalahan adalah bagaimana yang Bapak sebut tadi, aparat-aparat yang tidak mengayomi?. Sekarang masalah yang kita tanya bagaimana, karna Bapak sudah memimpin selama 4 tahun, jadi bagaimana?. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.45.46)	Ketidaksantunan positif	Mengucilkan orang lain
27	Apakah Bapak bisa meyakini dan menjamin, bahwa pejabat pejabat yang bekerja untuk Bapak, benar-benar tidak memiliki kepentingan pribadi atau kelompok atau bisnis dalam kebijakan-kebijakan yang diambil?. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.56,55)	Ketidaksantunan negatif	Mengaitkan dengan hal-hal negatif
28	Pertama, saya ini tidak memiliki beban-beban masa lalu sehingga lebih enak bekerja, enak dalam memberikan perintah-perintah. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.58.10)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
29	Kalau memang ada stalking, Bapak memiliki bukti-bukti yang kuat, ya silahkan saja dilaporkan. Itu jawaban saya. (KOMPAS TV 1, 2019, 01.58.25)	Ketidaksantunan secara langsung	Menarik diri
30	Ini yang membingungkan rakyat dan kami. Ini masalah pemerintahan Bapak sendiri dan pejabat-pejabat yang Bapak angkat itu. Kami tanya kepada Bapak, benar benar yakin tidak ada konflik?. (KOMPAS TV 1, 2019, 02.00.40)	Ketidaksantunan secara langsung	Membuat orang lain merasa tidak nyaman
31	Korupsi adalah kejahatan yang luar biasa. Bahkan Pak Prabowo juga mengatakan, bahwa korupsi di Indonesia adalah stadium 4. Saya tidak setuju. (KOMPAS TV 1, 2019, 02.02.52)	Ketidaksantunan positif	Membantah
32	Tapi, menurut ICW, partai yang Bapak pimpin termasuk yang paling banyak mencalonkan mantan koruptor, mantan napi korupsi. Yang saya tau, caleg itu yang tanda tangan. Bagaimana Bapak menjelaskan masalah ini?. (KOMPAS TV 1, 2019, 02.03.03)	Ketidaksantunan negatif	Mencela kelemahan orang lain
33	Saya kira, janganlah kita saling menuduh partai kita masing masing! (KOMPAS TV 1, 2019, 02.04.20)	Ketidaksantunan positif	Menarik diri
34	Yang saya maksud tadi adalah, mantan koruptor dan mantan napi korupsi yang Bapak calonkan sebagai caleg itu, ada ICW memberikan data itu jelas sekali. Ada 6 yang Bapak calonkan dan yang tanda tangan dalam pencalegan itu adalah ketua umumnya dan sekjen. (KOMPAS TV 1, 2019, 02.05.02)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
35	Jadi, mohon maaf Pak Prabowo!, saya tidak menuduh partai Bapak korupsi. Mantan koruptor, mantan napi korupsi yang sudah dukung (KOMPAS TV 1, 2019, 02.05.43)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
36	Kami tidak punya rekam jejak melanggar HAM. Kami tidak punya rekam jejak yang melakukan kekerasan. Kami tidak punya rekam jejak korupsi. (KOMPAS TV 1, 2019, 02.16.19)	Ketidaksantunan secara langsung	Ketidaksantunan secara langsung

37	Saya menghargai apa yang sudah dilakukan oleh Pak Joko Widodo di bidang infrastruktur. Beliau sudah bekerja keras. Namun, namanya demokrasi, saya menawarkan suatu strategi yang akan lebih cepat membawa kemakmuran dan keadilan bagi rakyat Indonesia. (MNCTV 2, 2019, 00.55.50)	Menahan kesantunan	Menahan kesantunan
38	Saya menghargai niat Pak Joko Widodo dalam memimpin pembangunan infrastruktur. Tetapi saya juga harus menyampaikan, kemungkinan besar tim Pak Jokowi itu bekerja hanya kurang efisien. (MNCTV 2, 2019, 01.17.29)	Menahan kesantunan	Menahan kesantunan
39	Ya, kalau tadi Pak Prabowo menyampaikan tanpa disability, maka salah besar. Karena ini juga direncanakan secara maksimal, ini sudah direncanakan lama. (MNCTV 2, 2019, 01.18.43)	Ketidaksantunan positif	Membantah
40	Laporan bank dunia yang terakhir justru mengatakan, bahwa hampir tidak kelihatan dampak pertumbuhan ekonomi kita secara real, daripada pembangunan infrastruktur yang dianggap tidak efisien dan tidak sesuai dengan proses yang tertib. (MNCTV 2, 2019, 01.17.29)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak menjaga hubungan baik
41	Saya juga ingin menyampaikan, bahwa tadi saya sampaikan mengenai palapa ring yang sudah dibangun di Indonesia bagian barat, bagian timur dan bagian tengah, semuanya hampir sudah 100%. Dan juga sistem poji yang sekarang ini hampir 74% di kabupaten kota yang kita miliki, telah kita selesaikan. Dan tahun ini kalau saya selesai, kita akan gampang masuk sekali di era globalisasi. (MNCTV 2, 2019, 01.28.26)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak ingin bekerjasama
42	Pak Prabowo ini ke depannya kurang optimis. (MNCTV 2, 2019, 01.30.35)	Ketidaksantun negatif	Meremehkan
43	Saya bukan pesimis Pak. Saya sangat optimis, kita sangat mampu di bidang energi. Dan kelapa sawit akan menjanjikan. Kita bisa memanfaatkan produk-produk kelapa sawit kita untuk jadi biofuldisel. Dan ini bisa meningkatkan pendapatan petani kita yang sekarang jadi jatuh. (MNCTV 2, 2019, 01.33.28)	Ketidaksantunan positif	Mengabaikan orang lain
44	Apabila saya diberi mandat untuk memimpin pemerintah, saya akan tentunya menegakkan hukum. Dan penegakan hukum harus diterima dengan tegas terhadap perusahaan yang tidak melaksanakan ketentuan-ketentuan di banyak tempat selama puluhan tahun. (MNCTV 2, 2019, 01.17.29)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak menjaga hubungan baik
45	Jadi, ini kembali adalah komitmen saya akan menegakkan pemerintah yang bersih, yang tidak kongkalikong dengan orang-orang yang melanggar pencemaran lingkungan (MNCTV 2, 2019, 01.47.10)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak menjaga hubungan baik
46	Kenapa dalam 3 tahun ini kita bisa mengatasi kebakaran hutan?. Kebakaran lahan gambut salah satunya adalah penegakan hukum yang tegas terhadap siapa pun. Sudah ada 11 perusahaan yang diberikan sanksi sebesar 18,3 triliun. Kenapa semua takut urusan kebakaran hutan? Karena kita tegas, penegakan hukum kita tegas terhadap pelanggar-pelanggar hukum lingkungan. (MNCTV 2, 2019, 01.49.35)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak ingin bekerjasama
47	Saya mengakui, kalau demikian prestasi Bapak kita hormati, kita hargai dan kita dukung, karena masalah lingkungan hidup ini adalah masalah bersama, tapi saya mengikuti. Banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang meninggalkan pencemaran lingkungan yang sangat besar dan nilainya adalah jauh di atas yang Bapak sebut tadi. Ya, saya	sakarsme	Sakarsme

	kira pada saatnya nanti, mungkin perlu ada investasi lanjutan. Tapi saya kira sudah melanjutkan di pengetahuan umum, di kalangan pakar, di kalangan pengamat, bahwa pelanggaran lingkungan hidup banyak sekali dilakukan dan masih merupakan PR bagi kita semua. (MNCTV 2, 2019, 01.50.53)		
48	Jadi, kalau Bapak bangga dengan gaji 12 juta, 20 juta, pada saatnya kita tidak punya lagi lahan untuk kita bagi. Jadi, bagaimana masa depan anak-anak cucu kita ya? Jadi, kami punya strategi yang berbeda, strateginya adalah Undang-undang Dasar 1945 pasal 33: bumi dan air dan semua kekayaan alam yang terkandung airnya dan dikuasai oleh negara. (MNCTV 2, 2019, 01..55.24)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak ingin bekerjasama
49	Strategi kita tidak memberikan kepada yang gede-gede. Jadi, kita tau bahwa Prabowo bisa memiliki lahan yang sangat luas di Kalimantan Timur sebesar 220 hektar, juga di Jawa Tengah, 120 ribu hektar. Saya ingin memberikan, bahwa pembagian-pembagian yang seperti ini tidak dilakukan masa pemerintahan saya. (MNCTV 2, 2019, 01..55.27)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
50	Kami akan memperkuat lembaga pemerintah. Kami akan memperbaiki kesejahteraan seluruh aparat pemerintah. Dan korupsi di Indonesia saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. (KOMPAS TV 1, 2019, 00.13.50)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak ingin bekerjasama
51	Saya berpandangan, bahwa korupsi di Indonesia sudah dalam tahap parah. Sementara di bidang pertahanan, mantan Danjen Kopassus ini mengatakan Indonesia terlalu lemah, anggaran terlalu kecil. Ini akan kita perbaiki. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.14.50)	Ketidaksantunan negatif	kritik
52	Pak Jokowi yang saya hormati, saya kira dalam hal ini sebetulnya pada esensinya tidak jauh berbeda. Saya yakin dan percaya Pak Jokowi pancasilais. Saya yakin dan percaya Pak Jokowi patriot. Saya yakin dan percaya Pak Jokowi nasionalis. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.34.56)	Sakarsme	Sakarsme
53	Saya juga ingin bertanya, apakah Pak Jokowi paham dan mengerti di antara pendukung Pak Jokowi ada yang melontarkan tuduhan tuduhan yang tidak tepat kepada saya seolah olah saya membela khilafah, seolah olah saya akan melarang tahlilan dan sebagainya?. Ini sesuatu yang tidak masuk akal. Ibu saya seorang nasrani. Saya lahir dari rahimnya. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.35.33)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
54	Saya percaya kok Pak Prabowo itu pancasilais. Saya juga percaya Pak Prabowo itu nasionalis, saya percaya. Saya juga percaya Pak Prabowo tuh patriot. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.36.46)	Sakrasme	Sakarsme
55	Tapi, masalah tuduh-menuduh saya kan juga banyak dituduh Pak, 4,5 tahun saya juga di tuduh "Pak Jokowi PKI". Saya biasa saja, enggak pernah saya jawab. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.36.46)	Ketidaksantunan positif	Menarik diri
56	Kita harus mempunyai mungkin single identity card. Enggak usah terlalu banyak kartu, satu kartu cukup untuk melaksanakan fungsi yang besar. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.44.34)	Ketidaksantunan negatif	Mencemooh
57	Kalau tidak untuk kesejahteraan rakyat, untuk apa mahal-mahal dan boros bahkan tidak bermanfaat? (KOMPAS TV 4, 2019, 00.45.02)	Ketidaksantunan negatif	Kritik
58	Saya dari awal mengatakan, dan saya ulangi lagi, masalah bangsa ini adalah kekayaan kita tidak tinggal di Indonesia. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.48.00)	Ketidaksantunan negatif	Kritik keras

59	Kita boleh punya informatika, boleh punya sistem yang hebat, boleh punya kartu banyak sekali. Seolah-olah modern, seolah-olah efisien, seolah-olah cepat. Untuk apa cepat kalau tetep?. Cepatnya adalah kekayaan kita mengalir ke luar negeri. Saya lebih baik pakai teknologi lama, tapi kekayaan Indonesia tidak keluar dari Indonesia. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.40.26)	Ketidaksantunan negatif	Mencemooh
60	Saya menilai pertahanan Indonesia terlalu lemah, jauh dari yang diharapkan. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.54.04)	Ketidaksantunan negatif	Kritik keras
61	Kenapa? Karena kita tidak punya uang, karena itu kita harus menjaga keuangan kita. Kemana keuangan kita?. Keuangan kita, kekayaan kita, harta kita tidak tinggal di Indonesia. Karena itu kita lemah. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.54.12)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak ingin bekerja sama
62	Jadi, bagi saya, kita harus tingkatkan pertama adalah anggaran pertahanan. Tapi untuk itu, kita harus membuat sistem hentikan kebocoran, kurangi korupsi, rubah sistem sehingga kekayaan Indonesia tidak mengalir ke luar negeri. Ini masalah inti. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.55.03)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak ingin bekerja sama
63	Jadi, masalah pertahanan keamanan ini saya kira, maaf Pak Jokowi, mungkin Pak Jokowi dapat briefing-briefing yang kurang tepat. Tadi 107 triliun itu, ya 5% dari APBN kita, 0,8% dari GDP (Gros Domestic Product) kita. Padahal, Singapura itu anggaran pertahanannya 30% dari APBN nya, 30%, 3% dari GDP mereka. (KOMPAS TV 4, 2019, 00.58.20)	Ketidaksantunan negatif	Menyalahkan orang lain
64	Saya melihat Pak Prabowo itu tidak percaya pada TNI kita. Saya yang sipil, saya sangat percaya kepada TNI yang kita miliki. Sangat percaya, karena misalnya yang seperti tadi saya ceritakan. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.00.31)	Ketidaksantunan negatif	Mencemooh
65	Pak Jokowi tolong penasihat militernya, bukan saya tidak percaya sama TNI. Kapal selam berapa yang kita miliki? Jenisnya berapa? Pesawat berapa? Kita negara selalu Eropa, Berapa sky drone fighter? Kita punya peluru kendalnya berapa Pak?. Diplomasi kalau hanya senyum-senyum menjadi nice guy, ya begitu. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.07.55)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak menjaga hubungan baik
66	Saya ini memang profesi saya. Bidang saya adalah pertahanan keamanan. Saya pelajari ilmu perang ribuan tahun, sejarah perang saya pelajari, teknologi masih saya kuasai Pak. Saya tahu jarak-jarak peluru kendali, masih saya tahu. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.11.50)	Ketidaksantunan positif	Sengaja tidak menjaga hubungan baik
67	Jadi, saya mohon Pak. Ini bukan menyalahkan, tapi saya berpendapat kekuatan pertahanan kita sangat rapuh dan lemah. Bukan salah Bapak, salah gak tahu saya. (KOMPAS TV 4, 2019, 02.05.02)	Ketidaksantunan negatif	Kritik
68	Elit ya yang ketawa, kenapa kalian ketawa? Pertahanan Indonesia rapuh kalian ketawa. Lucu ya, kok lucu!. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.12.23)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak menjaga hubungan baik
69	Silahkan ketawa kalau negara kita lemah!. Silahkan! (KOMPAS TV 4, 2019, 01.12.54)	Ketidaksantunan secara langsung	Sengaja tidak menjaga hubungan baik
70	Contoh, jadi kalau kita membangun divisi ketiga, tapi peluru nya enggak ada. Untuk apa kita bikin divisi ketiga?. Markas bagus enggak bisa perang. Jadi saya tanya Pak Jokowi, apakah briefing-briefing yang Bapak terima ini, perlu atau tidak untuk dikaji kembali? Terima kasih. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.18.05)	Ketidaksantunan negatif	Kritik

71	Saya sekali lagi saya ingin menggaris bawahi, bahwa penguatan pengembangan SDM TNI terutama dalam penguasaan teknologi persenjataan dan cyber sangat diperlukan dalam pertahanan negara kita ini ke depan. Ini kuncinya di sini. Mengenai pembelian-pembelian hal-hal yang sangat teknis itu, saya kira TNI lebih tahu. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.20.17)	Ketidaksantunan negatif	Mengucilkan orang lain
72	Pak yang memberi briefing kepada Bapak. Aduh-aduh Pak siapa yang member briefing itu Pak?.(KOMPAS TV 4, 2019, 01.21.20)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
73	Kalau saya presidennya, ya saya ganti itu yang kasih briefing itu, karena saya mengalami tidak benar. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.22.20)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
74	Saya kira ini masalah Pak. Masalah ini bukan salah Bapak. Tapi perlu Bapak cek kembali briefing-briefing Bapak itu. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.22.36)	Ketidaksantunan negatif	Melanggar ruang pribadi
75	Saya kaget, saya baca, bahwa ternyata pejabat pemerintah Bapak sendiri memperkirakan jual beli jabatan itu di 90% kementerian. Pejabat Bapak sendiri yang bicara. Ya ini masalah kita bersama. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.20.23)	Ketidaksantunan secara langsung	Mengancam muka mitra tutur secara langsung
76	Tetapi maaf, bocor di mana-mana. Surat-surat dari pejabat-pejabat Bapak yang memerintahkan penggunaan aparat untuk membantu salah satu kontestan dalam pemilihan. Pak, ini kan tidak sesuai dengan kaidah demokrasi Pak. (KOMPAS TV 4, 2019, 02.05.02)	Ketidaksantunan secara langsung	Mengancam muka mitra tutur secara langsung
77	Saya kuatir mungkin Bapak tidak paham. Di bawah ini banyak ada kepala desa dimasukin penjara, dipanggil, dikasih pengarahan. Aparat yang memberi petunjuk memberi pengarahan. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.33.11)	Ketidaksantunan negatif	meremehkan
78	Ya kita berbeda. Tapi maaf Pak, hati-hati Pak yang ABS (Asal Bapak senang) sama Bapak itu loh. Saya ini kenal banyak presiden Pak. Pak Harto saya kenal, Pak Habibie dan sudah lama jadi orang Indonesia terlalu banyak Pak ABS, bagus Pak, bagus Pak. Tapi saya juga yakinlah Bapak saya tetap bersahabat. Tokoh-tokoh semua sahabat saya Pak. Ibu Mega, mbak Yeni, semua sahabat-sahabat saya, mas Bram. (KOMPAS TV 4, 2019, 01.57.47)	Sakarsme	sakarsme
79	Pak Jokowi sudah berkuasa 4,5 tahun, kenapa mengizinkan impor pertanian?, malah diutamakan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, perlu ada berorientasi strategi pembangunan. Saya setuju dehilirisasi tetapi kenapa tidak dilakukan setelah 4,5 tahun. (TV ONE 5, 2019, 00.39.40)	Kehedak santunan secara langsung	Sengaja tidak ingin menjaga hubungan baik
80	Kesalahan ini sudah berjalan puluhan tahun,. Kita harus berani mengoreksi diri. China butuh waktu 40 tahun untuk memberantas kemiskinan. Ini kesalahan bersama. Kita harus kembali ke pasal 33 UUD 1945. Saya tak menyalahkan Pak Jokowi. (TV ONE 5, 2019, 00.43.52)	Ketidaksantunan negatif	Kritik
81	Kami sudah melakukan pengembangan bio fuel agar impor minyak berkurang. Tapi ini ekonomi makro, butuh waktu. Perlu menyeimbangan supply and demand. Yang disampaikan Bapak tadi contoh-contoh ekonomi mikro. (TV ONE 5, 2019, 01.34.47)	Ketidaksantunan negatif	Mencemooh
82	BUMN adalah benteng terakhir ekonomi Indonesia, tetapi benteng itu goyah. Garuda Indonesia morat marit. (TV ONE 5, 2019, 01.43.14)	Ketidaksantunan negatif	Kritik

83	Silahkan cek setoran BUMN ke APBN!. Blok-blok minyak diambil alih 51% Inalum. Jangan memandang pesimis BUMN kita. (TV ONE 5, 2019, 01.45.32)	Ketidaksantunan secara langsung	Tidak ingin menjaga hubungan baik
----	---	---------------------------------	-----------------------------------

Berdasarkan analisis data yang diuraikan, ditemukan bahwa jawaban terhadap rumusan permasalahan pada studi ini yakni strategi kesantunan apa saja yang terdapat dalam video debat tersebut. Peneliti menemukan lima jenis strategi ketidaksantunan yang digunakan oleh peserta debat yaitu: (1) *withhold politeness* (menahan kesantunan), (2) *sarcasm or mock politeness*, (3) *negative impoliteness*, (4) *positive impoliteness* (ketidaksantunan positif), dan (5) *bald on record impoliteness* (ketidaksantunan secara langsung). Adapun jumlah penggunaan masing-masing strategi ketidaksantunan dapat dilihat dari diagram 2 berikut:

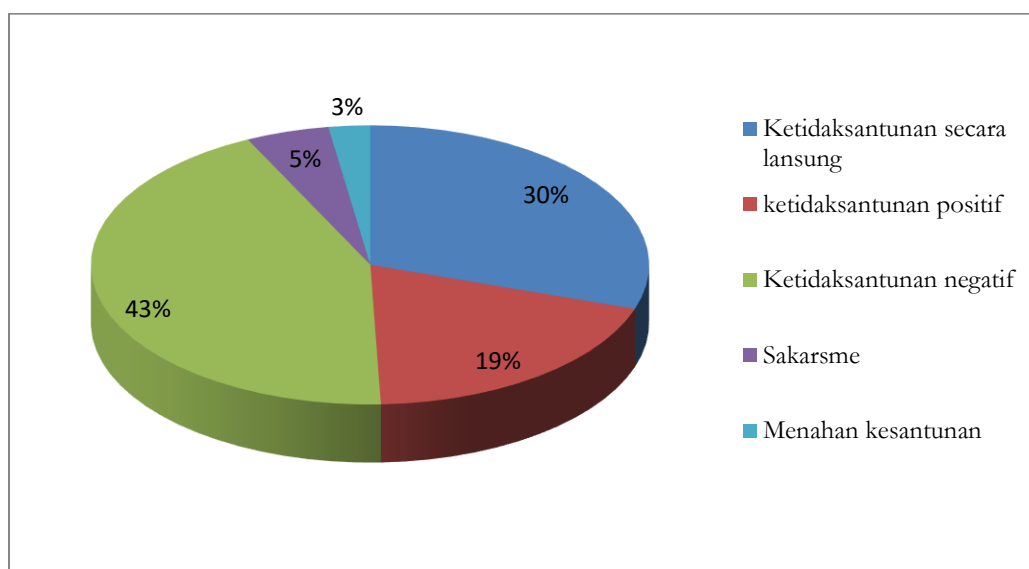


Figure 1. Strategi ketidaksantunan yang terdapat dalam video debat pemilihan presiden 2019

Figure.1 di atas menunjukkan persentase strategi ketidaksantunan yang didapatkan dari penelitian ini. Dari diagram ini terlihat bahwa strategi ketidaksantunan secara langsung berjumlah 30% dengan 25 data, strategi ketidaksantunan positif berjumlah 19% dengan 16 data, strategi ketidaksantunan negatif berjumlah 43% dengan 36 data, strategi ketidaksantunan sarkasme berjumlah 5% dengan 4 data, strategi ketidaksantunan berupa menahan kesantunan berjumlah 3% dengan 2 data. Terlihat di sini bahwa strategi ketidaksantunan yang paling banyak digunakan oleh peserta debat dalam debat pemilihan presiden adalah strategi ketidaksantunan negatif dan yang paling sedikit adalah strategi ketidaksantunan berupa menahan kesantunan.

Berdasarkan figure di atas, dapat dilihat bahwa strategi ketidaksantunan negatif adalah strategi terbanyak ditemui pada ungkapan ketidaksantunan pada video debat pemilihan presiden. Salah satu bentuk ketidaksantunan negatif yang banyak digunakan oleh peserta debat yaitu mengejek, mengkritik atau mencemooh sehingga penutur dapat menampilkan perilaku superior pada mitra tuturnya, dengan contoh membahas dan menunjukkan kekurangan individu lain. Hal ini berhubungan dengan konteks latar belakang masing-masing peserta debat. Peserta debat pertama yaitu sang petahana yang sudah memerintah selama 4 tahun, sedangkan peserta debat yang kedua merupakan calon yang sudah dua kali ikut dalam ajang pemilihan presiden. Tuturan-tuturan yang secara langsung disampaikan atas hal-hal yang tidak tercapai selama masa pemerintahan menjadi ajang untuk melabuhkan kritikan. Sedangkan untuk peserta yang kedua dengan gagasan yang baru dan menjanjikan banyak perubahan sehingga tanpa pengalaman ide tersebut mengarah kepada cemoohan, dan juga karena kedua peserta debat sudah pernah berkecimpung dalam latar belakang yang berbeda tersebut menyebabkan banyak hal-hal yang mengarah kepada superioritas masing-masing bidang. Pernyataan di atas dapat dilihat dalam contoh data (60) berikut *“Saya menilai pertahanan Indonesia terlalu lemah, jauh dari yang diharapkan”*. Pernyataan di atas dilontarkan oleh PS berdasarkan pendapatnya terhadap kinerja JW selama memerintah, ketidakmampuan JW yang menyebabkan Indonesia lemah sehingga membutuhkan pemimpin yang baru.

Data (64) *“Saya melihat Pak Prabowo itu tidak percaya pada TNI kita. Saya yang sipil, saya sangat percaya kepada TNI yang kita miliki. Sangat percaya, karena misalnya yang seperti tadi saya ceritakan.”* Data tersebut merupakan cemoohan dari JW terhadap PS yang menyebabkan PS kehilangan muka. Debat pemilihan presiden 2019 menjadi ajang untuk saling menilai dan unjuk kemampuan bahwasanya masing-masing peserta debat mempunyai solusi tersendiri yang lebih baik dan membawa perubahan yang baik sehingganya tak jarang masing-masing peserta terkadang saling mengancam muka negatif. Persentase untuk strategi menahan kesantunan paling sedikit jika dibandingkan dengan strategi yang lain karena dalam debat ada sesi penutup yang mengharuskan para peserta saling berbasa-basi dan mengucapkan terima kasih.

SIMPULAN

Menurut temuan analisa data yang telah dilaksanakan penulis, banyak ditemukan data ketidaksantunan dalam 4 video debat pemilihan presiden tahun 2019. Pada bab ini, data-data tersebut disimpulkan dengan penulis menemukan 5 bentuk strategi ketidaksantunan yaitu; (1) *withhold politeness* (menahan kesantunan), (2) *sarcasm or mock politeness* (ketidaksantunan sarkasme), (3) *negative impoliteness*

(ketidaksantunan negatif), (4) *positive impoliteness* (ketidaksantunan positif), dan (5) *bald on record impoliteness* (ketidaksantunan secara langsung). Dari kelima strategi di atas strategi tidak santun negatif paling dominan dengan persentase 43% dari 83 data keseluruhan (N=83). Strategi ketidaksantunan negatif menjadi data paling banyak ditemukan. Dalam debat pemilihan presiden pada saat ini, berhubungan dengan konteks sang petahana yang sudah menjabat dan ingin menjabat kembali di dua periode, diadu dengan pendatang baru yang muncul dengan gagasan dan ide-ide yang baru, maka debat ini menjadi ajang untuk saling mengkritik, mencemooh, merendahkan dan menunjukkan superioritas masing-masing peserta debat.

Temuan ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Meliyawati (2017) melakukan penelitian dan menulis thesis yang berjudul “*Ketidaksantunan Berbahasa Penutur Perempuan Minangkabau di Facebook*”. Peneliti mengambil data penelitiannya dari media sosial yaitu status dan komen perempuan di *facebook*. Studi kualitatif merupakan jenis metode yang digunakan penulis. Hasil penelitian ini menggunakan analisa strategi ketidaksantunan berbahasa Culpeper (1996) menemukan bahwa empat dari strategi Culpeper yaitu *mock impoliteness*, *negative impoliteness*, *positive impoliteness*, dan *bald on record impoliteness* digunakan oleh penutur perempuan Minangkabau saat bertutur di *facebook*.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramujiono. Agung . (2012). *Kesantunan Berbahasa Dalam Wacana Dialog di Televisi, Disertasi Bahasa Indonesia*. UNESA.
- Akbar, S. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR PADA WAWANCARA PUTRA NABABAN DAN PRESIDEN PORTUGAL (KAJIAN PRAGMATIK). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/792/493>
- Chair, H. (2015). *Ketidaksantunan Berbahasa dalam Debat Pemilihan Presiden dan Cawapres Tahun 2014*. Universitas Andalas.
- Culpeper. Jonathan. (2005). Impoliteness and Entertainment in The Television Quiz Show: The Weakest Link. *Journal of Politeness Research*, 35–72.
- Culpeper. Jonathan (2011). *Impoliteness: Using Language to Cause Offence*. Cambridge University Press.
- KOMPASTV. (2019. Januari 17). FULL Debat Pertama Capres & Cawapres Pemilu 2019 [Video]. Youtube. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=E6G85GvVdzw>
- KOMPASTV. (2019). *FULL LIVE DEBAT Keempat Capres Pilpres 2019 - Jokowi & Prabowo -*.

- [Video]. <https://www.youtube.com/watch?v=kLKE5vObpf8>
- Laurence Newman, W. (1997). *Social Research Method Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn dan Bacon.
- Levinson, P. B. and S. C. (1987). *Politeness, Some Universals in Language usage*. Cambridge University Press.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan, Strategi, Metode, dan Tekhniknya*. Rajagrafindo Persada.
- Meliyawati, R. (2017). *Ketidaksantunan Berbahasa Penutur Perempuan Minangkabau di Facebook*. Universitas Andalas.
- MNCTV. (2019. Februari 17). FULL! DEBAT KEDUA CALON PRESIDEN (Tema : Energi, Pangan, Infrastruktur, SDA, Lingkungan Hidup). [Video]. Youtube. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=jWUaQhYfKwc>
- Nurlaili. (2019). Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Para Komentator dalam Sistem Penghitungan Suara (Situng) Pilpres 2019 di Akun Twitter @Kpu_Id. *Jurnal Bahasa*.
- Pusparisa, Y. (2019). *4 Menteri Jokowi Tersandung Kasus Korupsi di KPK*. Katadata. <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a5193464ee/4-menteri-jokowi-tersandung-kasus-korupsi-di-kpk>
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Putaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1990). *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Duta Wacana University Press.
- Suharsimi, A. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. UNS Press.
- TvOneNews. (2019. April 14). [FULL] Debat Kelima Capres-Cawapres Pemilu 2019 (13/4/2019) . [Video]. Youtube. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=Gcg121wE2cE>